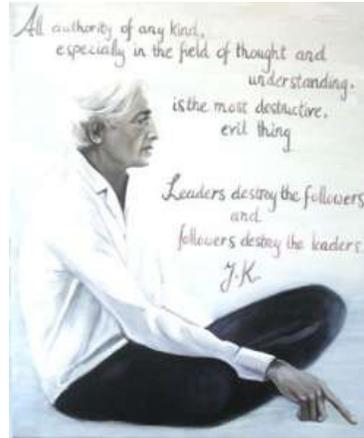


Kriya Yoga Nusantara

Reinkarnasi, Roh dan Karma

Posted on Januari 29, 2016



Apakah Reinkarnasi Itu ?

Marilah kita selidiki apakah yang Anda maksud dengan reinkarnasi—kebenarannya, bukan apa yang Anda ingin percaya, bukan apa yang dikatakan orang lain kepada Anda, atau apa yang dikatakan oleh Guru Anda. Jelas bahwa kebenaranlah yang membebaskan, bukan kesimpulan, bukan opini Anda sendiri. ... Bila Anda berkata, "Aku akan lahir kembali," Anda harus tahu apa 'aku' itu. ... Apakah 'aku' itu suatu entitas spiritual, apakah 'aku' itu sesuatu yang berlangsung terus, apakah 'aku' itu sesuatu yang bebas dari ingatan, pengalaman, pengetahuan? 'Aku' itu entah suatu entitas spiritual atau hanya sekadar proses pikiran. Entah sesuatu yang berada di luar waktu, yang kita namakan spiritual, tidak terukur menurut waktu, entah berada dalam lingkup waktu, dalam lingkup ingatan, pikiran. Tidak ada kemungkinan lain. Marilah kita selidiki, apakah ia berada di luar ukuran waktu. Saya harap Anda mengikuti ini. Marilah kita selidiki, apakah sang 'aku' pada dasarnya bersifat spiritual. Nah, yang kita maksud dengan spiritual adalah sesuatu yang tidak dapat terkondisi—bukan? —sesuatu yang bukan proyeksi batin manusia, sesuatu yang bukan berada dalam lingkup pikiran, sesuatu yang tak akan mati. Jelas, bila kita berbicara tentang suatu entitas spiritual, yang kita maksudkan ialah sesuatu yang tidak berada dalam lingkup batin. Nah, apakah sang 'aku' itu entitas spiritual seperti itu? Jika itu suatu entitas spiritual, ia harus berada di luar waktu sepenuhnya; oleh karena itu, ia tidak dapat lahir kembali atau berlanjut. ... Apa yang berlanjut tidak dapat memperbarui dirinya. Selama pikiran berlanjut melalui ingatan, melalui keinginan, melalui pengalaman, ia tidak mungkin memperbarui diri; oleh karena itu, apa yang berlanjut tidak mungkin mengetahui apa yang nyata.

Adakah Roh Itu ?

Jadi untuk memahami masalah kematian, kita harus bebas dari rasa takut, yang menciptakan berbagai teori tentang kehidupan sesudah mati atau kehidupan kekal atau reinkarnasi. Jadi kita berkata, mereka di Timur berkata, ada reinkarnasi, ada kelahiran kembali, suatu pembaruan berlangsung terus-menerus—roh, apa yang disebut roh. Nah, mohon disimak dengan teliti.

Adakah yang seperti itu? Kita ingin beranggapan bahwa ada yang seperti itu, oleh karena ia memberikan kenikmatan, oleh karena ia adalah sesuatu yang kita taruh di luar pikiran, di luar kata-kata, di seberang sana; ia adalah sesuatu yang abadi, spiritual, yang tidak dapat mati, jadi pikiran melekat kepadanya. Tetapi adakah apa yang disebut roh itu, yang ada di luar waktu, sesuatu yang tidak diciptakan oleh manusia, sesuatu yang di luar hal-ihwal manusia sehari-hari, sesuatu yang bukan dibentuk oleh pikiran yang licin ini? Oleh karena batin melihat begitu besar ketidakpastian, kebingungan, tidak ada yang permanen dalam kehidupan ini—tidak satu pun. Hubungan Anda dengan istri Anda, suami Anda, pekerjaan Anda—tidak satu pun yang permanen. Maka pikiran menciptakan sesuatu yang permanen, yang disebutnya ‘roh’. Tetapi karena batin bisa memikirkannya, pikiran bisa memikirkannya, ia masih berada dalam lingkup waktu—dengan sendirinya. Jika saya bisa memikirkan sesuatu, ia adalah bagian dari pikiran saya. Dan pikiran saya adalah hasil dari waktu, dari pengalaman, dari pengetahuan. Jadi, roh itu masih berada dalam lingkup waktu. ...

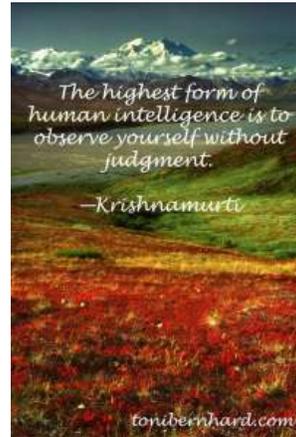
Maka gagasan tentang kelangsungan roh yang akan lahir kembali berulang-ulang tidak punya arti, oleh karena ia adalah ciptaan pikiran yang ketakutan, pikiran yang berkeinginan, yang mencari kelangsungan melalui keabadian, yang menginginkan kepastian, oleh karena di situ ada harapan.

Apa yang Anda Maksud dengan Karma ?

Bukankah karma menyiratkan sebab dan akibat?—tindakan berdasarkan sebab, menghasilkan suatu akibat tertentu; tindakan yang lahir dari pengkondisian, dan menghasilkan akibat lebih jauh. Jadi, karma menyiratkan sebab dan akibat. Dan apakah sebab dan akibat itu statis, apakah sebab dan akibat itu selalu tetap? Tidakkah akibat menjadi sebab juga? Jadi, tidak ada sebab tetap dan tidak ada akibat tetap. Hari ini adalah akibat hari kemarin, bukan? Hari ini adalah hasil dari hari kemarin, secara kronologis maupun secara psikologis; dan hari ini adalah sebab bagi hari esok. Jadi, sebab adalah akibat dan akibat menjadi sebab—semua itu suatu gerakan yang terus-menerus ... tidak ada sebab tetap dan tidak ada akibat tetap. Jika ada sebab tetap dan akibat tetap, maka akan ada spesialisasi; dan bukankah spesialisasi itu kematian? Setiap spesies yang berspesialisasi jelas akan berakhir. Kebesaran manusia ialah bahwa ia tidak dapat berspesialisasi. Ia mungkin berspesialisasi secara teknis, tetapi dalam struktur ia tidak dapat berspesialisasi. Sebuah biji jagung terspesialisasi—ia tidak bisa lain daripada apa adanya. Tetapi manusia tidak berakhir sepenuhnya. Ada kemungkinan untuk pembaruan terus-menerus; ia tidak dibatasi oleh spesialisasi. Selama kita memandang sebab, latar belakang, pengkondisian, sebagai tidak berhubungan dengan akibat, selalu ada konflik antara pikiran dengan latar belakang. Jadi masalahnya jauh lebih rumit daripada sekadar percaya atau tidak terhadap reinkarnasi, oleh karena masalahnya adalah bagaimana bertindak, bukan apakah Anda percaya akan reinkarnasi atau karma. Itu sama sekali tidak relevan.

Dapatkah tindakan menghasilkan pembebasan dari rantai sebab-akibat ini? Saya telah melakukan sesuatu di masa lampau; saya mempunyai pengalaman, yang jelas mengkondisikan respons saya hari ini; dan respons hari ini mengkondisikan respons hari esok. Itulah seluruh proses karma, sebab dan akibat; dan jelas—sekalipun mungkin menghasilkan kenikmatan untuk sementara waktu—proses sebab-akibat seperti itu pada akhirnya hanya akan menghasilkan kesakitan. Itulah pokok persoalannya: Dapatkah pikiran menjadi bebas? Pikiran atau tindakan yang bebas tidak menghasilkan kesakitan, tidak menghasilkan pengkondisian. Itulah pokok terpenting dari seluruh masalah ini. Jadi, adakah tindakan yang tidak berhubungan dengan masa lampau? Adakah tindakan yang tidak berdasarkan gagasan? Gagasan adalah kelangsungan hari kemarin dalam bentuk yang diubah sedikit, dan kelangsungan itu akan mengkondisikan hari esok; itu berarti tindakan berdasarkan gagasan

tidak pernah bisa bebas. Selama tindakan didasarkan pada gagasan, mau tidak mau akan menimbulkan konflik lebih jauh. Adakah tindakan yang tidak berhubungan dengan masa lampau? Adakah tindakan tanpa beban pengalaman, pengetahuan hari kemarin? Selama tindakan adalah hasil masa lampau, tindakan tidak pernah bisa bebas, dan hanya dalam kebebasan Anda dapat menemukan apa yang benar. Yang terjadi ialah, karena batin tidak bebas, ia tidak mampu bertindak; ia hanya dapat bereaksi, dan reaksi adalah dasar dari tindakan kita. Tindakan kita bukanlah tindakan, melainkan sekadar kelangsungan dari reaksi, oleh karena ia adalah hasil dari ingatan, dari pengalaman, dari respons hari kemarin. Jadi, pertanyaannya ialah, dapatkah batin bebas dari keterkondisiannya?



lkian

Bagikan ini:

Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#) dan tag [ivan prapanza](#), [jiddu krishnamurti](#), [karma](#), [reinkarnasi](#), [roh](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara*Buat situs web atau blog gratis di [WordPress.com](#).*